

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia bisnis yang pesat dan semakin kompleks serta diikuti dengan berbagai persaingan antar perusahaan menjadi pemicu kuat bagi manajemen perusahaan untuk memberikan performa terbaik atas perusahaan yang dikoordinirnya. Dalam menghadapi perkembangan dan persaingan bisnis, pihak manajemen dituntut bahkan dipaksa untuk dapat terus meningkatkan efisien dan efektifitas aktivitas operasi perusahaan sehingga dapat bertahan hidup sesuai dengan kondisi yang ada dan mampu mencapai tujuan perusahaan yakni memaksimalkan laba yang dapat diperoleh.

Besarnya angka laba yang dapat diperoleh perusahaan dapat berdampak terhadap nilai perusahaan yang akhirnya dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan bersangkutan. Salah satu parameter penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Informasi laba merupakan suatu komponen penting dalam laporan keuangan perusahaan dan cenderung menjadi perhatian para investor dan merupakan pedoman oleh para investor sebelum mereka memutuskan untuk melakukan investasi.

Namun, informasi laba ini menjadi suatu obyek rekayasa yang dilakukan manajemen memaksimalkan utilitas untuk kinerja perusahaan. Mengatur suatu kondisi laba yang stabil dengan melakukan rekayasa pencatatan akuntansi dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*).

Tindakan perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajer pada umumnya didasarkan atas berbagai alasan seperti mencapai keuntungan pajak, untuk memberikan kesan baik pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen, mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko sehingga harga sekuritas yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian pasar, untuk menghasilkan *profit* yang stabil, dan untuk menjaga posisi mereka di dalam perusahaan.

Menurut Fudenberg dan Tirole (1995) dalam Rio Nur Agus Trianto (2014) perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar yang dilaporkan terlihat stabil.

Alasan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen menurut (Hepworth: 1953 dalam Budiasih, 2009) yaitu: sebagai rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan yang dapat mengurangi utang pajak, dapat meningkatkan kepercayaan investor karena kestabilan penghasilan dan kebijakan dividen sesuai dengan keinginan, dapat mempererat hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah atau gaji oleh karyawan, memiliki dampak psikologis pada perekonomian.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba adalah profitabilitas. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* yang diteliti oleh Prabayanti dan Yasa (2010) menunjukkan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba. *Return on asset* (ROA) diduga berpengaruh terhadap perataan laba karena jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi, menandakan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tinggi. Dengan laba yang tinggi maka manajemen dengan mudah dapat mengatur labanya (Assih dkk, 2007 dalam Prabayanti dan Yasa, 2010). Perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi akan cenderung melakukan praktik perataan laba karena perusahaan akan menurunkan laba saat memperoleh laba yang tinggi (Prabayanti dan Yasa, 2010).

Rasio profitabilitas merupakan suatu ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang dapat mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Tingkat profitabilitas yang stabil dapat memberikan keyakinan pada investor atas investasi yang dilakukan karena perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba. Sehingga hal ini dapat menjadi motivasi bagi manajer perusahaan untuk meratakan laba yang diperoleh.

Selain Profitabilitas tindakan perataan laba juga dipengaruhi oleh likuiditas. Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka hal ini akan mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Menurut Kasmir (2014:315) mendefinisikan likuiditas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya,

dapat membayar kembali depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan tanpa terjadi penagguhan. (Agnes Sawir, 2005:28).

Praktik perataan laba dapat dilakukan di berbagai sektor industri. Namun tingkat kemudahan melakukan manajemen laba pada setiap industri berbeda dengan industri lainnya. Salah satu praktik manajemen laba yang sulit dilakukan adalah pada industri perbankan karena selain adanya aturan dalam sistem pencatatan akuntansi, juga harus mengikuti standar rasio yang dikeluarkan Bank Indonesia.

Peneliti menggunakan perbankan sebagai objek dari penelitian dikarenakan beberapa alasan. Pertama, industri perbankan bersifat homogen dan hampir sama produk dan proses bisnis yang dilakukan. Kedua, karakteristik industri perbankan berbeda dengan industri lainnya di mana industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk melakukan kembali penelitian mengenai perataan laba dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba ?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap praktik perataan laba ?

3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap praktik perataan laba ?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba.
- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap praktik perataan laba.
- c. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap praktik perataan laba

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan harapan dapat memberikan kegunaan dan menjawab permasalahan yang ada. Disamping itu penelitian ini mempunyai dua kegunaan yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang mana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 1. Bagi Pembaca

Dapat menjadi referensi ilmiah tentang Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini di sajikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang di peroleh di perkuliahan terkait dengan Likuiditas, Profitabilitas, dan Praktik Perataan Laba Perusahaan Perbankan, serta menambah pengetahuan dalam hal mendalami dan memberikan pendapat tentang Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perusahaan dalam membuat kebijakan-kebijakan di perusahaan.

